

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian dengan seksama terhadap studi *living hadis* pada tradisi *Ngumbah Pacul* di Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe guna menemukan kesimpulan yang informatif dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu 1). Bagaimana praktik Tradisi *Ngumbah Pacul* di Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe? dan 2). Bagaimana resepsi/pembacaan hadis masyarakat terhadap Tradisi *Ngumbah Pacul* di Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe? Maka berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pertama, tradisi *Ngumbah Pacul* biasanya dilaksanakan satu minggu setelah tander tergantung dari kesiapan dan kemampuan penyelenggara. Karena acara ini berskala kecil maka acara ini berjalan dengan cukup singkat yaitu dimulai dari tahapan proses penyiapan bahan-bahan yang diperlukan seperti makanan berupa kue-kue tujuh rupa, buah-buahan dan lain sebagainya. Semakin banyak dan bervariasi semakin baik namun hal ini tidak diharuskan serta bisa disesuaikan dengan kemampuan dan dana yang dimiliki oleh penyelenggara. Lalu penyelenggara mengundang warga setempat atau tetangga untuk hadir dalam acara tradisi *Ngumbah Pacul* tersebut, biasanya yang hadir dan di undang hanya para lelaki baik anak-anak, remaja hingga bapak-bapak. Kemudian tahap selanjutnya yakni acara inti yang biasa disebut *ngariung* dengan membacakan doa-doa selamat dan lain-lain, namun sebelumnya ustaz yang memimpin acara melakukan muqadimah seperti ceramah. barulah kemudian ke tahap akhir yaitu pembagian berkat atau

bingkisan makanan dan rangkaian tahapan praktik tradisi *Ngumbah Pacul* ini pun telah selesai dilakukan.

Kedua, dengan menggunakan pendekatan struktural fungsional dalam mengkaji living hadis pada tradisi *Ngumbah Pacul* di Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe, maka peneliti menemukan bahwa pembacaan/resepsi masyarakat Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe atas hadis-hadis yang hidup dalam tradisi ini dapat terlihat dari esensi dan tujuan dari pelaksanaan tradisi, yaitu tradisi *Ngumbah Pacul* sebagai ungkapan rasa syukur dan apresiasi masyarakat khususnya petani atas selesainya proses tander. Anjuran untuk bersyukur ini tercantum pada hadis riwayat Bukhari No. 6412, hadis riwayat Muslim No. 2999 dan hadis riwayat Thabrani No. 29. Kemudian tradisi *Ngumbah Pacul* juga dapat dijadikan sebagai bentuk dari sedekah yang dapat membantu memudahkan rezeki dan menolak bala. Sebagaimana hadis yang tercantum pada hadis riwayat Bukhari No. 6012 dan No. 1411 bahwasanya Allah memerintahkan untuk bersegera dalam bersedekah dan jangan ditunda-tunda serta apa pun tanaman yang di tanam seorang muslim akan bernilai sedekah. Selain itu manusia juga di perintahkan untuk bersedekah dan Allah akan menggantinya dengan rezeki yang melimpah sebagaimana hadis riwayat Muslim No. 993 dan disebutkan juga bahwa sedekah dapat menolak bencana dan melindungi dari 70 keburukan sebagaimana hadis riwayat Thabrani No. 4402. Selain itu tradisi *Ngumbah Pacul* juga dapat dijadikan sebagai media kohesi sosial/bersilaturahmi. Hadis anjuran untuk bersilaturahmi ini tercantum pada hadis riwayat Ibnu Majah No. 3251 dan hadis riwayat Bukhari No. 5986.

Tradisi ini telah mengalami kulturisasi dengan nilai-nilai Islam. Sehingga meski pada awalnya tradisi ini mengandung unsur kepercayaan nenek moyang namun adanya akulturasi dengan budaya Islam, menjadikan beberapa praktik yang kurang sesuai dengan ajaran Islam diubah dan digabungkan dengan nilai-nilai Islam yang ada. Sehingga menjadikan tradisi tersebut menjadi

budaya yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang tidak bertentangan dengan agama dan dapat diterima di masyarakat. Hal ini menyebabkan tidak semua masyarakat Desa Ranca Buaya paham terhadap teks hadis tertentu yang peneliti temukan terkait tradisi *Ngumbah Pacul* ini, akan tetapi mereka memahami setiap nilai ajaran Islam yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut yang kemudian mereka aplikasikan dalam praktik tradisi *Ngumbah Pacul* sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Meskipun demikian hal ini masih termasuk ke dalam living hadis karena terdapat proses reinterpretasi masyarakat terhadap tradisi *Ngumbah Pacul* yang dimasuki oleh nilai ajaran Islam, sebagaimana yang terdapat dalam hadis.

## **B. Saran**

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyadari bahwasanya dalam memandang suatu tradisi yang ada di masyarakat, khususnya tradisi *Ngumbah Pacul* diperlukan adanya suatu ketelitian dan kecermatan. Hal ini dikarenakan bisa saja praktik tradisi-tradisi tersebut memang tidak dilakukan oleh nabi, namun meskipun demikian tidak menjadikan tradisi tersebut bertentangan dengan ajaran dan hadis nabi. Sebab di dalam kegiatan tradisi-tradisi tersebut telah banyak mengandung nilai-nilai praktik ajaran Islam, seperti bersyukur, bersedekah, bersilaturahmi dan lain sebagainya. Sehingga diperlukan ketelitian dan kecermatan yang netral dan objektif dalam memilah dan memahami tradisi-tradisi tersebut agar tidak terjadi salah penafsiran. Nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi inilah yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan esensinya oleh masyarakat sehingga ke depannya pun tetap menjadi refleksi nilai budaya yang relevan dengan konteks keislaman meskipun telah melewati berbagai masa. Rutinitas keagamaan yang terdapat dalam budaya tradisi *Ngumbah Pacul* yang dijalankan oleh

masyarakat Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe sudah semestinya dapat terus dilanjutkan dan lebih ditingkatkan agar tradisi tersebut tidak hilang begitu saja dan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan oleh generasi mendatang terkait budaya dan nilai-nilai keislaman.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kurang dari kata sempurna. Namun meski demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sehingga diharapkan dari skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan bagi mahasiswa ilmu hadis khususnya dan kajian keislaman pada umumnya. Serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe, para pembaca dan bagi diri pribadi. Penelitian studi *living hadis* terkait tradisi *Ngumbah Pacul* di Desa Ranca Buaya Kecamatan Jambe ini masih belum dapat peneliti bahas secara rinci, dikarenakan kurangnya informasi yang bisa peneliti dapatkan. Sehingga masih memungkinkan untuk adanya penelitian lain terkait tradisi *Ngumbah Pacul* dengan pembahasan yang lebih lengkap dan berbeda dari penelitian sekarang yang dapat dilakukan oleh peneliti berikutnya. Oleh karenanya penelitian terkait tradisi *Ngumbah Pacul* ini diharapkan tidak berakhir sampai di sini saja, dengan demikian peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan konsep dan pembahasan yang lebih mendalam. Karena masih banyak hal yang perlu dikaji dan diteliti terkait tradisi *Ngumbah Pacul* ini, terutama dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda dari penelitian sekarang sehingga kemudian dapat menjadi penelitian yang lebih baik lagi.